

## **Perilaku Harian Kucing Liar (*Felis silvestris*) di Lorong Wakaf III Palembang**

### *Daily Behavior Of Stray Cats (*Felis silvestris*) In Wakaf III Area, Palembang*

**Adelliasari<sup>1</sup>, Rosa Damayant<sup>2</sup>, Andi Saputra<sup>3</sup>**

*<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Raden Fatah  
Palembang*

*Jl. Pangeran Ratu, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan*

Email: [adelliasari496@gmail.com](mailto:adelliasari496@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kucing (*Felis catus*) merupakan hewan domestik yang hidup berdampingan dengan manusia dan memiliki perilaku yang unik, terutama pada individu yang hidup secara liar di lingkungan perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mendeskripsikan perilaku harian kucing liar betina di sekitar Lorong Wakaf III, Palembang. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui observasi langsung selama tujuh hari berturut-turut (1–7 Mei 2025), masing-masing pada pukul 08.00, 12.00, dan 16.00 WIB selama 20 menit setiap sesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kucing liar menampilkan berbagai kategori perilaku seperti perilaku sosial, makan, merawat diri, eksplorasi, agresif, perlindungan diri, dan pasif. Perilaku yang paling sering muncul adalah perilaku merawat diri seperti menjilati tubuh dan tidur, serta perilaku sosial seperti mengeong dan berinteraksi dengan manusia. Temuan ini menunjukkan bahwa kucing liar memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan urban, baik dalam menjaga kebersihan tubuh maupun menjalin interaksi sosial.

**Kata kunci:** *Felis catus* , perilaku harian, adaptasi, lingkungan urban

### **PENDAHULUAN**

Mempelajari hewan sangat menarik karena keunikan setiap individu dan ciri-ciri khasnya. Dengan cara yang sama, pola perilaku mereka berbeda, dan terkadang ada pola perilaku yang khas. Perilaku hewan mencerminkan reaksi mereka terhadap kondisi yang ada baik secara internal maupun eksternal. Etologi merupakan cabang biologi yang secara khusus berfokus pada studi perilaku hewan. Pada hewan, perilaku dapat muncul dari interaksi kecenderungan bawaan dan pembelajaran atau pengalaman yang berasal dari lingkungan. Sangat penting untuk memahami perilaku hewan, terutama untuk mendapatkan wawasan tentang perilaku spesial yang dijinakkan. Salah satu hewan domestikasi dengan perilaku yang unik dikaji adalah kucing (Finkler *et al.*, 2011).

Kucing (*Felis catus*) merupakan salah satu hewan berbulu yang umum dipelihara oleh orang-orang. Kucing sendiri merupakan hewan peliharaan yang paling populer bukan hanya karena mereka lucu dan menggemaskan, tetapi juga karena mereka adalah hewan cerdas dengan naluri keibuan yang mirip dengan manusia. Kucing

merupakan anggota spesies yang termasuk dalam ordo *Carnivor*. Berdasarkan analisis garis keturunan maternal, nenek moyang kucing peliharaan adalah kucing liar Afrika (Driscoll, 2009). Kucing pertama kali dijinakkan di Mesir 3.600 SM. Pada waktu itu, orang Mesir menangkap dan menjinakkan kucing karena kegunaan mereka dalam mengendalikan populasi rodentia yang mengancam tanaman. Manusia menawarkan makanan dan tempat berlindung kepada kucing sebagai imbalan untuk pengendalian hama (Serpell, 2014).

Kucing domestik yang hidup liar terbagi menjadi dua, yaitu *stray cat* dan *feral cat*. *Stray cat* merupakan jenis kucing yang terbiasa bersosialisasi dengan manusia. Dalam beberapa kasus, kucing-kucing ini dulunya adalah hewan peliharaan tetapi hilang atau ditinggalkan oleh pemiliknya. Kucing liar adalah kucing yang memiliki sedikit kontak dengan manusia. Kucing liar biasanya menghuni daerah-daerah dekat pemukiman manusia yang menawarkan sumber makanan, hidup dalam kelompok, sementara kucing *stray cat* yang terbiasa dengan gaya hidup soliter. *Feral cat* sendiri dapat berubah menjadi *stray cat* apabila diadopsi oleh manusia (Gunther *et al.*, 2016).

Kucing menunjukkan berbagai pola perilaku yang khas. Kucing menunjukkan perilaku tertentu saat mereka makan. Kucing memiliki kecenderungan alami untuk makan dalam jumlah kecil tetapi melakukannya secara sering. Ada dua fase pencernaan pada kucing, fase appetitif dan fase konsumtif. Kucing domestik menunjukkan fase appetitif melalui perilaku seperti mengeong minta makan, mencuri dari meja makan, atau mencari makan di tempat sampah. Sementara itu, fase konsumtif ditunjukkan melalui menyunyah (memotong) makan dan kemudian menelannya (Ngitung, 2021).

Kucing domestik (*Felis catus*) memiliki beragam pola perilaku yang unik seperti makan, tidur, istirahat, aktivitas seksual, eksplorasi, latihan fisik, bermain, melarikan diri dari ancaman, hingga perilaku pemeliharaan diri seperti menjilati tubuh. Semua perilaku tersebut mencerminkan cara kucing memenuhi kebutuhan dasar sekaligus beradaptasi dengan lingkungannya. Perilaku ini menjadi semakin menarik jika di amati pada kucing liar atau kucing jalanan yang hidup bebas tanpa perawatan langsung dari manusia. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati perilaku harian kucing liar di sekitar kost di kota Palembang, guna memahami pola aktivitas mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari, cara mereka bertahan hidup, serta bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan urban yang penuh tantangan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan pada perilaku harian kucing liar yang ada di sekitaran Lorong Wakaf III di kota Palembang. Adapun alat yang

digunakan pada peneitian ini yaitu alat tulis berupa pena dan buku serta kamera sebagai dokumentasi. Dan bahan yaitu berupa kucing liar betina.

Pengamatan ini dilakukan dari tanggal 1 Mei - 7 Mei 2025 dengan waktu pengamatan pukul 08.00-16.00 WIB dengan interval waktu selama 20 menit. Penelitian ini dilakukan secara berturut-turut selama 7 hari dan di jam yang sama. guna untuk mengamati perilaku umum kucing liar pada jam-jam tersebut sehingga diperoleh data mengenai pola tingkah laku harian kucing (*felis catus*) liar betina yang cukup representatif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kucing domestik memiliki pola perilaku yang menarik seperti pada hewan lainnya. Salah satu perilaku menarik tersebut yang dapat di amati adalah perilaku kucing yang selalu menjilati badan nya. Berdasarkan hasil pengamatan berikut adalah perilaku kucing liar yang telah dilakukan selama 7 hari dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Perilaku Harian Kucing Felis silvestris Selama 1 Minggu (1 -7 Mei 2025)**

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kategori Perilaku	Perilaku Diamati
1.	1 Mei 2025	08.00-08.20 WIB	Afiliatif	Bermain, mengeong
			Investigatif	Mengendus, melihat sekitar
			Motorik (tambahan)	Berlari, memanjat
		12.00-12.20 WIB	Afiliatif	Bermain, interaksi dengan manusia, mengeong
			Pemeliharaan Diri	Menjilati tubuh, menggaruk tubuh
			Ingestif	Makan
			Agonistik	Berkelahi dengan kucing lain
		16.00-16.20 WIB	Pemeliharaan Diri	Tidur, bangun tidur, berguling, menguap, menggaruk, menjilati tubuh
			Afiliatif	Mengeong, interaksi manusia
			Ingestif	Mencari makan,

				makan		
2.	2 Mei 2025	08.00-08.20 WIB	Pemeliharaan Diri	Menjilati tubuh, menggaruk tubuh		
			Investigatif	Mengendus, melihat sekitar		
			Afiliatif	Bermain, bersuara		
			Motorik (tambahan)	Berlari, memanjat		
				12.00-12.20 WIB	Negatif	Tidur
				16.00-16.20 WIB	Agonistik	Mencakar benda
					Pemeliharaan Diri	Menjilati tubuh, menggaruk tubuh
					Investigatif	Mengawasi sekitar
					Afiliatif	Mengeong, interaksi dengan manusia
					Ingestif	Makan
			Motorik (tambahan)	Melompat, berlari		
			Negatif	Istirahat		
3.	3 Mei 2025	08.00-08.20 WIB	Ingestif	Makan		
			Afiliatif	Mengeong, interaksi dengan manusia		
			Pemeliharaan Diri	Menjilati tubuh		
				12.00-12.20 WIB	Afiliatif	Bermain, Mengeong, interaksi dengan manusia
					Agonistik	Berkelahi dengan kucing lain
					Pemeliharaan Diri	Menjilati tubuh, istirahat
				16.00-16.20 WIB	Ingestif	Makan
					Pemeliharaan Diri	Menjilati tubuh
					Afiliatif	Mengeong, interaksi dengan manusia
					Investigatif	Mengawasi sekitar

4.	4 Mei 2025	08.00-08.20 WIB	Afiliatif	Mengeong, interaksi dengan manusia	
			Pemeliharaan Diri	Menjilati tubuh	
		12.00-12.20 WIB	Afiliatif	Mengeong, bermain	
	5 Mei 2025	08.00-08.20 WIB	Ingestif	Mencari makan	
			Pemeliharaan Diri	Menjilati tubuh	
			16.00-16.20 WIB	Afiliatif	Mengeong, interaksi dengan manusia
		12.00-12.20 WIB	Ingestif	Makan	
			Pemeliharaan Diri	Menjilati tubuh, menggaruk tubuh	
			16.00-16.20 WIB	Afiliatif	Mengeong, interaksi dengan manusia
5.	5 Mei 2025	08.00-08.20 WIB	Pemeliharaan Diri	Menggaruk tubuh	
			Negatif	Tidur	
		12.00-12.20 WIB	Afiliatif	Mengeong, interaksi dengan manusia	
	6 Mei 2025	08.00-08.20 WIB	Pemeliharaan diri	Menjilati tubuh, bermain	
			16.00-16.20 WIB	Afiliatif	Mengeong, interaksi dengan manusia
			Pemeliharaan Diri	Menjilati tubuh, menggaruk tubuh	
		12.00-12.20 WIB	Ingestif	Makan	
			Pemeliharaan Diri	Menjilati tubuh, menggaruk tubuh	
			Afiliatif	Interaksi dengan manusia	
6.	6 Mei 2025	08.00-08.20 WIB	Negatif	Istirahat	
			16.00-16.20 WIB	Mengeong	Afiliatif
		12.00-12.20 WIB	Tidur	Negatif	
	7 Mei 2025	08.00-08.20 WIB	Afiliatif	Mengeong	
			Negatif	Tidur	
		12.00-12.20 WIB	Afiliatif	Mengeong, interaksi dengan manusia	

---

Pemeliharaan Diri	Menjilati tubuh, berguling
Investigatif	Mengawasi lingkungan

---

Pada pengamatan yang telah dilakukan selama satu minggu di sekitaran kost, Perilaku kucing yang didapat ada beberapa kategori yang di amati yaitu perilaku afaliatif, perilaku ingestif, perilaku pemeliharaan diri, perilaku investigative, perilaku agonistic, perilaku mencari perlindungan, dan perilaku negatif pada kucing liar tersebut.

Perilaku afiliatif berupa mengendus atau mendekati makanan, Pada kucing hal ini terjadi karena masyarakat di sekitar kost memberikan respon yang positif terhadap keberadaan kucing domestik liar seperti halnya memberi makanan sisa pada kucing (Bradshaw, 2006). Kucing di sekitaran kost sangat tergantung dan terbiasa pada keberadaan manusia. Hampir keseluruhan makanan berasal dari makanan yang telah disediakan oleh manusia. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa lebih dari 80% makanan kucing domestik adalah makanan yang diproduksi manusia (Harmelin, 2005).



**Gambar 1.** Perilaku Afaliatif  
**Sumber: Adellia, (2025).**

Berdasarkan pengalaman mereka dalam menemukan makanan, kucing domestik dapat mengubah preferensi makan mereka. Selain itu, penelitian tentang kebiasaan makan kucing di Israel dan Australia menemukan bahwa isi perut kucing-kucing ini berbeda tergantung lokasi mereka. Kucing urban memiliki diet yang terdiri dari makanan manusia dan makanan kucing. Populasi kucing di pedesaan mengkonsumsi lebih banyak makanan manusia dan mamalia. Kucing dari habitat alami atau lanskap pertanian lebih banyak memakan makanan mamalia dan lebih sedikit makanan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa kucing urban memilih untuk menghemat energi dengan mencari sisa makanan manusia daripada berburu. Karena makanan manusia relatif mudah di

dapat, banyak kucing yang akan berburu di dekat manusia untuk mencari makan (Crawford, 2020).

Perilaku ingestif (Perilaku makan) pada kucing sama seperti pada hewan lainnya, kucing membutuhkan nutrisi yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Kucing makan sekitar 3-4 kali sehari, dengan total waktu makan sekitar 20-30 menit per harinya. Indera pengecap kucing menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam mekanisme memilih makanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Saputro, 2020).



**Gambar 2.** Perilaku Ingestif  
**Sumber: Adellia, (2025).**

Kucing merupakan salah satu hewan karnivora atau pemakan daging. Oleh karena itu, sistem pencernaan kucing setelah beradaptasi secara anatomi dan fisiologi untuk memungkinkannya memproses daging dengan efisien. Kucing secara alami memiliki kebiasaan makan dalam jumlah kecil namun berkali-kali. Ada dua fase pencernaan pada kucing, yaitu fase appetitif dan fase konsumtif (Ngitung, 2021). Pada fase appetitif, kucing akan mengejar, berburu, menangkap, dan memangsanya, sementara pada fase konsumtif, kucing memakan buruannya itu (Taresha *et al.*, 2023).

Kucing dapat menunjukkan perawatan diri melalui berbagai perilaku, salah satunya adalah membersihkan seluruh tubuh mereka dengan menjilat. Tindakan ini, membantu menjaga bulu mereka tetap bersih dan sehat. Selain itu, kucing meregangkan tubuh mereka sebagai cara untuk mempromosikan kenyamanan dan relaksasi (Stella *et al.*, 2014). Meregangkan pada kucing juga dapat meningkatkan sirkulasi darah dan melepaskan bahan kimia di otak yang membuat mereka merasa nyaman dan tenang. Kucing biasanya meregang setelah bangun tidur. Pada hasil pengamatan yang dilakukan kucing liar di sekitar kost memiliki perilaku pemeliharaan diri.



**Gambar 3.** Perilaku Pemeliharaan Diri

**Sumber: Adellia, (2025).**

Perilaku yang bersifat investigatif. Perilaku investigatif pada kucing biasanya terlihat dari sifatnya yang mengendus benda-benda di sekitarnya. Kucing mempunyai indra penciuman yang sangat tajam, bahkan dapat mengingat bau dari pemiliknya. Kucing memanfaatkan penciuman tajamnya untuk mengidentifikasi lokasi di sekitarnya dan mengetahui apakah ada kucing lain di sekitar situ. Selain untuk mengidentifikasi keberadaan kucing lain, indera penciuman ini juga dapat digunakan untuk mengenali adanya predator dan mangsa kucing (Hand, 2019).



**Gambar 4.** Perilaku Investigatif

**Sumber: Adellia, (2025).**

Perilaku agonistik, ketika kucing merasa terganggu mereka menunjukkan perilaku agonistik atau menantang. Ciri utamanya adalah munculnya suara kucing yang sangat keras, disertai dengan upaya untuk menyerang atau menggigit. Efenndi dan Budiman (2024) mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan perilaku agonistik atau agresif pada kucing, yaitu: (1). Dominan aggression, yaitu sikap kucing yang selalu ingin menantang dan merebut kekuasaan. Hal ini sesuai dengan sikap kucing yang hidup dalam hirarki, (2). Sex reletad aggreeion, yaitu sikap menantang kucing yang disebabkan pengaruh hormon baik pada kucing jantan maupun betina, (3). Agresi maternal, perilaku yang di tunjukkan oleh kucing betina sebagai tantangan dalam

mempertahankan anak-anaknya, (4). Agresi dari jantan ke jantan, merupakan karakteristik kucing yang suka bermain kasar tetapi berakhir dengan perkelahian yang sebenarnya, (5). Agresi predator mengacu pada perilaku agresif yang di tunjukkan oleh kucing sebagai hasil dari naluri mereka untuk mengejar mangsa, (6). Agresi terhadap makanan dan minuman, bentuk perilaku agresif yang didorong oleh naluri kucing untuk melindungi makannya, (7). Agresi teritorial, perilaku menantang yang muncul dari keinginan untuk melindungi teritorial seseorang, (8). Agresi yang terkait dengan masalah kesehatan merupakan perilaku sulit yang di tunjukkan oleh kucing sebagai akibat rasa sakit yang dirasakan.



**Gambar 5.** Perilaku Agonistik

**Sumber: Adellia, (2025).**

Perilaku mencari perlindungan merupakan perilaku kucing ketika dirinya merasa terancam, kucing akan memasuki tempat sempit atau ke sudut-sudut ruangan untuk melindungi dirinya dari lawan, Perilaku ini akan dilakukan untuk mengamati keadaan di sekitarnya. Biasanya, kucing yang menunjukkan perilaku ini menandakan bahwa kucing tersebut berada dalam keadaan takut, yang menyebabkan kucing mencari kenyamanan di sudut-sudut ruangan agar merasa aman dan terlindungi. Selain itu, kucing tersebut juga waspada terhadap lingkungan nya dengan melebarkan matanya dan mengamati sekitarnya (Gustaf *et al.*, 2023).



**Gambar 6.** Perilaku Mencari Perlindungan

**Sumber: Adellia, (2025).**

Ketika kucing sakit, itu dapat menyebabkan perilaku negatif. Kucing yang sakit biasanya akan lebih banyak diam atau lebih sensitif terhadap lingkungannya. Kucing yang tenang sering kali tetap berada di suatu tempat untuk waktu yang lama. Kurangnya kativitas ini, menunjukkan bahwa kucing mungkin tidak sehat dan enggan bergerak dalam waktu yang lama. Stres yang disebabkan oleh lingkungan sering di rasakan oleh kucing sensitif, membuat mereka sering menyerang atau mengigit kucing lain dan manusia. Mereka juga dapat mengeluarkan suara keras dan menunjukkan gigi mereka. Karena naluri berburu yang melekat, kucing kadang-kadang dapat bertindak agresif. Jika tidak di tangani, bisa meningkat menjadi perilaku kekerasan seperti serangan (Putri *et al.* 2023).



**Gambar 7** Perilaku Negatif

**Sumber: Adellia, (2025).**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada kucing liar yang ada di sekitaran kost, menunjukkan semua kategori perilaku yang diklasifikasikan dalam etogram menurut Stella *et.*(2014). Seluruh pola perilaku tersebut teramati dalam berbagai situasi dan waktu pengamatan, tetapi, kucing liar cenderung lebih sering menunjukkan perilaku pemeliharaan diri dan afilatif. Perilaku seperti menjilati tubuh, tidur, meregangkan badan, bermain, mengeong, dan mendekati manusia tampak setiap hari. Menandakan bahwa meskipun hidup liar, kucing tersebut tetap menjaga kebersihan tubuh dan memiliki ketergantungan sosial terhadap manusia. Sebaliknya, perilaku agresif, terkejut, atau mencari perlindungan hanya muncul dalam situasi tertentu seperti ketika merasa terganggu atau terancam.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kucing liar betina yang diamati di sekitar Lorong Wakaf III Palembang memiliki berbagai perilaku harian yang mencerminkan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan perkotaan. Perilaku yang paling dominan ditunjukkan adalah perilaku merawat diri seperti menjilati tubuh dan tidur, serta perilaku sosial seperti bermain dan mengeong kepada manusia. Hasil ini menunjukkan bahwa

meskipun hidup secara liar, kucing tetap mampu menjaga kebersihan tubuh dan membangun interaksi sosial dengan manusia di sekitarnya.

## REFERENSI

- Finkler, H., Hatna, E., & Terkel, J. (2011). The influence of neighbourhood socio-demographic factors on densities of free-roaming cat populations in an urban ecosystem in Israel. *Wildlife Research*, 38, 235-243.
- Gustaf R., Nico N. A., Andi S. (2023). Analisis Perilaku Harian Kucing (*Felis catus*) Di Lingkungan Sekitar Rumah. *Prosiding SEMNAS BIO UIN Raden Fatah Palembang*.
- Bradshaw, John WS. "The evolutionary basis for the feeding behavior of domestic dogs (*Canis familiaris*) and cats (*Felis catus*)."  
*The Journal of nutrition* 136, no. 7 (2006): 1927S-1931S.
- Putri R., Siska A.F., Nirma C. (2023). Perilaku Kucing (*Felis catus*) di UPTD Rumah Sakit Hewan Sumatera Barat. *Prosiding SEMNAS BIO UIN Raden Fatah Palembang*.
- Effendi C, Budiana N S. 2014. *Complete Guide Book for Your Cat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Crawford, H. M., M. C. Calver, and P. A. Fleming. "Subsidised by junk foods: factors influencing body condition in stray cats (*Felis catus*)."  
*Journal of Urban Ecology* 6, no. 1 (2020): juua004.
- Stella, J., Cronney, C., & Buffington, T. (2014). Environmental factors that affect the behaviour and welfare of domestic cats (*Felis silvestris catus*) housed in cages. *Applied Animal Behaviour Science*, 160,94-105. doi: 10.1016/2014.08.006
- Harmelin-Vivien, Mireille L., Ghazi Bitar, Jean-Georges Harmelin, and Pascal Monestiez. "The littoral fish community of the Lebanese rocky coast (eastern Mediterranean Sea) with emphasis on Red Sea immigrants."  
*Biological Invasions* 7 (2005): 625-637.
- Driscoll, C.A., Macdonald, D.W. and O'Brien, J. (2009) From Wild Animals to Domestic Pets, an Evolutionary View of Domestication. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 106,9971-9978.
- Serpell, J. A., & Duffy, D. L. (2014). Dog breeds and their behavior. In A. Horowitz (Ed.), *Domestic dog cognition and behavior: The scientific study of Canis familiaris*(pp.31–57).

- Gunther, I., Raz, T., Zor, Y. E., Bachowski, Y., & Klement, E. (2016). Feeders of free-roaming cats: Personal characteristics, feeding practices and data on cat health and welfare in an urban setting of Israel. *Frontiers in Veterinary Science*, 3(21), 1-10.
- Ngitung, R. (2021). Karakteristik Perilaku Kucing Domestik. *Sainsmat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 10(1), 78.  
<https://doi.org/10.35580/sainsmat101362152021>.
- Turner, D. C., & Bateson, P. (Eds.). (2014). *The domestic cat: The biology of its behaviour* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Taresha L.M, Riska M.P., Yonis F., Andi S. (2023). Analisis Tingkah Laku Harian Kucing Peliharaan Jantan (Felis Catus) Di Salah Satu Rumah Warga. *Prosiding seminar Biologi*.
- Saputro M.I.A.R. (2020). Alat Pemberi Makan Hewan Peliharaan Otomatis Berbasis Teknologi Internet Of Things (IoT). *Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer MH Thamrin*.
- Hand, A. (2019). Estimating Feral cat densities using distance sampling in an urban environment. *iEcology and Evolution*, 9 (5), 2699-2705.